

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Pengertian Tingkat Pendidikan

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dan dibagi dalam beberapa jenjang. Jenjang pendidikan tersebut dibagi berdasarkan tingkat manusia dan kemampuan peserta didik, masing-masing jenjang pendidikan memiliki rentang usia dan lama pendidikan yang berbeda-beda. Dengan pengaturan jenjang pendidikan seperti ini memudahkan dalam pengelompokan peserta didik dan target serta kebijakan dan hal-hal lain mengenai pendidikan.

Seperti banyak diketahui bahwa system pendidikan di Indonesia menerapkan wajib belajar 12 tahun pada penduduk, jenjang pendidikan yang wajib ditempuh 12 tahun adalah jenjang pendidikan dasar yang terdiri dari 6 tahun sekolah dasar atau sederajat dan 3 tahun sekolah menengah pertama atau sederajat dan 3 tahun sekolah menengah atas atau sederajat. Tentu sudah banyak yang mengetahui mengenai pembagian jenjang pendidikan formal di Indonesia ini, namun tidak ada salahnya jika coba ditengok kembali untuk lebih memahami kembali jenjang pendidikan formal pada system pendidikan di Indonesia.

Menilik dan mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat

perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

### **1. Pendidikan Dasar**

Pendidikan Dasar adalah pendidikan umum yang lamanya Sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar atau sederajat dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama atau sederajat.

### **2. Pendidikan Menengah**

Pendidikan Menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan social budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Lama pendidikanya itu tiga tahun, bentuk satuan pendidikan menengah terdiri atas:

- Sekolah Menengah Umum
- Sekolah Menengah Kejuruan
- Sekolah Menengah Keagamaan
- Sekolah Menengah Kedinasan
- Sekolah Menengah Luar Biasa

### 3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan Tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.

Jadi sangat perlu diketahui dan pemahaman yang benar mengenai jenjang pendidikan ini. Tentu banyak yang mengira dari namanya bahwa Sekolah Menengah Pertama dan sederajat termasuk pada jenjang pendidikan menengah, namun ternyata tidak sekolah menengah pertama dan sederajat masih termasuk dalam pendidikan dasar yang diwajibkan pemerintah. Selain pendidikan formal, ada jalur pendidikan informal dan non-formal. Namun untuk pendidikan informal dan non-formal tidak ada peraturan pembagian jenjang pendidikannya.

Disamping itu untuk menjadi guru yang profesional menurut zakiah daradjat adalah sebagai berikut :

- a. Takwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadaNya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya.

b. Berilmu sebagai syarat menjadi guru.

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

c. Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru.

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Karena guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.

d. Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru.

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak suka meniru.

Diantara akhlak guru tersebut adalah :

1. Mencintai jabatan sebagai guru
2. Bersikap adil terhadap semua muridnya
3. Berlaku sabar dan tenang
4. Guru harus berwibawa
5. Guru harus gembira
6. Guru harus bersikap manusiawi
7. Bekerja sama dengan guru-guru lain
8. Bekerja sama dengan masyarakat.

## B. Kualifikasi Pendidikan

Seiring dengan tuntutan mutu pendidikan, maka pemerintah dewasa ini membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, dan sertifikasi guru. Dalam Undang-Undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah sebagai berikut:

1. Kualifikasi pendidikan adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. (pasal 1 ayat)
2. Guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (pasal 8)
3. Kualifikasi sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. (pasal 9)

## C. Guru Profesional

### 1. Pengertian Guru Profesional

Menurut Trianto menyatakan bahwa profesional mengandung makna yang lebih luas tidak hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis (Trianto, 2006:208-209). Profesional mempunyai makna ahli (expert), tanggung jawab (responsibility), baik tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral dan memiliki kesejawatan. Menurut Trianto menyatakan bahwa untuk menjadi profesional, seorang guru dan dosen dituntut memiliki lima kemampuan (skill) yaitu :

- a. Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
- b. Menguasai secara mendalam materi pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarkannya (metode yang cocok) kepada siswa.
- c. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa.
- d. Mampu berfikir sistematis, kritis, taktis dan strategis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya.
- e. Merasa merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya (Trianto, 2006:44).

Berdasarkan pengertian profesional yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah guru yang benar-benar mengabdikan dirinya untuk menjadi seorang pendidik yang mempunyai kemampuan-kemampuan (*skills*) dalam mendukung profesinya dan ahli baik di bidang teori maupun praktek keilmuannya.

Dapat penulis tambahkan bahwa Allah juga menuntut seseorang agar menjadi orang yang profesionalisme dalam menalakan tugasnya sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah dalam surat Al An'am ayat 135 yang artinya : ” Katakanlah, hai kaumku, bekerjalah kamu menurut kemampuanmu sesungguhnya aku pun orang yang bekerja pula. Nanti kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh hasilnya yang baik didunia ini. Sesungguhnya orang yang zalim itu tidak akan mendapat keuntungan (ketenangan) (QS Al An'am : 135).

## 2. Ciri-ciri Guru Profesional

Tidak sembarang orang dapat melaksanakan tugas profesional sebagai seorang guru. Untuk menjadi guru yang baik haruslah memenuhi syarat – syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Syarat utama untuk menjadi seorang guru , selain berijazah dan syarat – syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah mempunyai sifat – sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran. Selanjutnya, menurut Hamzah B. Uno syarat-syarat tersebut dapat dijabarkan secara lebih terperinci, yaitu sebagai berikut :

a. Guru harus berijazah

Ijazah yang dimaksud di sini adalah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai seorang guru di suatu sekolah tertentu.

b. Guru harus sehat rohani dan jasmani

Kesehatan jasmani dan rohani merupakan salah satu syarat penting dalam setiap pekerjaan. Karena, orang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika guru diserang suatu penyakit. Sebagai seorang guru syarat tersebut merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan. Misalnya saja seorang guru yang sedang terkena penyakit menular tentu saja akan membahayakan bagi peserta didiknya.

c. Guru harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik.

Sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia susila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa maka sudah selayaknya guru sebagai pendidik harus dapat menjadi contoh dalam melaksanakan ibadah dan berkelakuan baik

- d. Guru haruslah orang yang bertanggung jawab.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik, pembelajar, dan pembimbing bagi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang telah dipercayakan orang tua / wali hendaknya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, guru juga bertanggung jawab terhadap keharmonisan perilaku masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

- e. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional.

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang mempunyai bahasa dan adat-istiadat berlainan. Untuk menanamkan jiwa kebangsaan merupakan tugas utama seorang guru, karena itulah guru harus terlebih dahulu berjiwa nasional (Trianto, 2006: 44).

Syarat-syarat tersebut adalah syarat umum yang berhubungan dengan jabatan sebagai seorang guru. Selain itu, ada pula syarat lain yang sangat erat hubungannya dengan tugas guru di sekolah antara lain :

- a. Harus adil dan dapat dipercaya.
- b. Sabar, rela berkorban, dan menyayangi peserta didiknya.
- c. Memiliki kewibawaan dan tanggung jawab akademis.



- d. Bersikap baik pada rekan guru, staf sekolah, dan masyarakat.
- e. Harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan menguasai benar mata.
- f. pelajaran yang dibinanya.
- g. Harus selalu introspeksi diri dan siap menerima kritik dari siapa pun.
- h. Harus berupaya meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Disamping itu untuk menjadi guru yang profesional menurut Zakiah Drajat adalah sebagai berikut :

- a. Takwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya.

- b. Berilmu sebagai syarat menjadi guru.

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

- c. Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru.

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Karena guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.

d. Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru.

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak suka meniru. Diantara akhlak guru tersebut adalah :

- a) Mencintai jabatan sebagai guru
- b) Bersikap adil terhadap semua muridnya
- c) Berlaku sabar dan tenang
- d) Guru harus berwibawa
- e) Guru harus gembira
- f) Guru harus bersikap manusiawi
- g) Bekerja sama dengan guru-guru lain
- h) Bekerja sama dengan masyarakat.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan judul:

1. “Hubungan tingkat pendidikan dengan profesionalisme guru di PDTA Al-Muhajirin Kp. Baru Kecamatan Gunung Toar yang ditulis oleh Abdul Aziz, 2013 Universitas Islam Kuansing”. Hasil penelitiannya mencakup dua tingkatan pendidikan guru, yaitu guru yang tamatan pendidikan menengah dengan guru yang tamatan pendidikan tinggi.
2. “Studi profesionalitas guru di SDN 007 Beringin Jaya Kecamatan Benai” Hasil penelitiannya mengatakan bahwa untuk menjadi seorang guru dituntut

memiliki dan menguasai kemampuan (kompetensi) beserta dengan aspek-aspek yang ada di dalamnya sebagai indikator pencapaian kinerja.

Berdasarkan penelitian relevan yang ada maka dari kajian tersebut ada persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang profesionalisme guru. Namun dalam penelitian ini membahas tentang "hubungan tingkat pendidikan dengan profesionalisme guru di MTS Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar".

#### **E. Konsep Operasional**

Untuk mengetahui tingkat keprofesionalan guru di MTS Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar, dapat dilihat pada indikator-indikator sebagai berikut:

1. Indikator fariabel X:
  - a. Guru harus memiliki kualifikasi akademik.
  - b. Guru harus memiliki ijazah atau sertifikat keahlian
2. Indikator variabel Y:
  - a. Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
  - b. Menguasai secara mendalam materi pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarkannya (metode yang cocok) kepada siswa.
  - c. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa.

- d. Mampu berfikir sistematis, kritis, taktis dan strategis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya.
- e. Mampu berfikir sistematis, kritis, taktis dan strategis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya.

#### F. Kerangka Konseptual

Variabel X

1	Guru memiliki kualifikasi akademik S1.
2	Guru memiliki ijazah atau sertifikat keahlian.

Variabel Y

Adakah Hubungannya?

1	Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
2	Menguasai secara mendalam materi pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarkannya (metode yang cocok) kepada siswa.
3	Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa.
4	Mampu berfikir sistematis, kritis, taktis dan strategis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya.
5	Mampu berfikir sistematis, kritis, taktis dan strategis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya.

### G. Hipotesis

Ha : Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin profesional guru dalam mengajar.

Ho : semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tidak profesional guru dalam mengajar.

